

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mengalami gangguan atau kelumpuhan di berbagai sektor, dari sektor pendidikan, sosial, hukum hingga ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah virus covid-19 yang melanda Indonesia. Dimana saat ini, masyarakat masih mengikuti intruksi dari pemerintah, yang mengharuskan masyarakatnya dalam melakukan semua aktivitas dari rumah. Memakai masker saat keluar rumah, rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan dan melakukan *social distancing*, hal itu dilakukan oleh masyarakat guna memutus rantai penyebaran virus covid-19. Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah menghentikan aktivitas masyarakat, baik dari lembaga pemerintah, perusahaan swasta, wirausaha, transportasi, pariwisata, pendidikan dan banyak lagi sektor lain yang terkena imbasnya dari penerapan pertauran ini.⁹

Namun pembatasan sosial yang berupa himbauan itu rupanya dianggap kurang efektif dalam mencegah penularan Covid-19. Oleh karena sebagian kantor dan industri tetap buka, dan didesak kebutuhan hidup, banyak kalangan yang tetap beraktivitas menggunakan kendaraan pribadi. Akhirnya pada 9 April, atas persetujuan pemerintah pusat, dimulailah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta. Selanjutnya disusul Bodetabek beberapa hari kemudian, dan kota-kota besar lainnya. Tidak hanya perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan tapi juga usaha kecil menengah yang mengakibatkan ribuan tenaga kerja harus di PHK. Masyarakat yang bekerja di sektor informal, seperti pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pedagang, pekerja serabutan, transportasi online dan offline, penggarap lahan pertanian termasuk

¹ Mesran, et.al. *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19* (Medan : Green Press, 0202), 1

Koperasi dan profesi informal lainnya menjadi pihak yang merasakan dampak yang cukup signifikan atas kondisi ini. Tak sedikit dari mereka harus dirumahkan karena tempat kerja mereka tidak beroperasi.¹

Dengan berbagai fenomena di atas, bagaimana dengan gerakan koperasi yang ada di Indonesia, apakah juga ikut terdampak? Tidak bisa dipungkiri, koperasi sebagai badan hukum pun terdampak baik koperasi yang bergerak di bidang serba usaha, produsen maupun simpan pinjam, sebagian besar anggota koperasi adalah pelaku UMKM. Koperasi menjadi salah satu yang terdampak pandemik Covid 19, Kebanyakan koperasi yang terkena dampak bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Saat ini banyak koperasi yang melaporkan kesulitan operasional. Sebab, para anggotanya tidak sanggup membayar cicilan dan banyak juga yang sekarang menarik simpanan di koperasi simpan pinjam. Dilihat dari segi kuantitasnya koperasi selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun akan tetapi apabila ditinjau dari segi kualitas maka sangat bertolak belakang.³

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM ada sekitar 987.1 koperasi dan 9218791 UMKM yang terdampak covid-19, secara kasat mata kondisi krisis pandemi ini telah menghantam level UMKM dan Koperasi menunjukkan perekonomian di ambang kelumpuhan, mengapa demikian karena kontribusi UMKM pada PDB nasional sekitar 22 persen. Berbagai pakar ekonom menduga termasuk Pemerintah bahwa tidak tertutup kemungkinan perekonomian Indonesia pada 1212 akan tumbuh negatif -280 persen.

Koperasi maupun lembaga keuangan lainnya tidak akan menyangka dengan adanya pandemi ini, yang membuat *destruction economy*. Koperasi yang sebagian besar anggotanya adalah pelaku UMKM akan kesulitan untuk menagih dana pinjaman karena usaha anggota sedang mengalami masalah. Dari sisi omset

⁰ Wibowo Hadiwardoyo, "Kerugian ekonomi nasional akibat pandemic covid-19".

¹ <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/pr-11111101/tantangan-koperasi-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 91 November 1212 pukul 2.811

penjualan turun, kekurangan modal dan terhambatnya jalur distribusi dan sebagainya, hal ini saling terkait sehingga koperasi juga sulit memberikan imbalan jasa kepada anggota.⁰

Keistimewaan koperasi tidak dikenal adanya majikan dan buruh, serta tidak ada istilah pemegang saham mayoritas. Semua anggota berposisi sama, dengan hak suara sama. Oleh karena itu, apabila aktivitas produksi yang dilakukan koperasi ternyata dapat memberilaba finansial, semua pihak akan turut menikmati laba tersebut. Untuk mengembangkan koperasi banyak hal yang perlu dibenahi, baik keadaan internal maupun eksternal. Di sisi internal, dalam tubuh koperasi masih banyak virus yang merugikan. Yang paling berbahaya adalah penyalahgunaan koperasi sebagai wahana sosial politik. Manuver koperasi pada akhirnya bukan ditujukan untuk kemajuan koperasi dan kesejahteraan anggota, mealinkan untuk keuntungan politis kelompok tertentu.

Sebagai contoh, mislanya KUD (Koperasi Unit Desa) diplesetkan menjadi "Ketua Untung Dulu", tentunya menggambarkan yang diuntungkan koperasi adalah para elit pengurusnya. Parahnya lagi para pengurus koperasi kadangkala merangkap jabatan birokratis, politis atau kemasyarakatan, sehingga terjadinya konflik peran. Konflik yang berlatarbelakang non koperasi dapat terbawa kedalam lembaga koperasi, sehingga mempengaruhi citra koperasi. Dari sisi eksternal, terdapat semacam ambiguitas pemerintah dalam konteks pengembangan koperasi. Karena sumberdaya dan budidaya koperasi lebih di alokasikan untuk menguraikan konflik-konflik sosial politik, maka agenda ekonomi konkret tidak dapat diwujudkan. Koperasi jadi impoten, di mana fungsi sebagai wahana mobilisasi tidak dan perjuangan perekonomian rakyat kecil tidak berjalan.¹

Sedangkan maksud dari koperasi sendiri adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dapat disimpulkan bahwa koperasi

⁴ <https://republika.co.id/berita/qclfq080/agar-koperasi-tak-mati-karena-pandemi-part1>, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 28.38

⁵ Purbayu Budi Santosa, "Eksistensi Koperasi : Peluang Dantantangan Di Era Pasar Global", Vol. 9 No. 1 / (Desember, 1222), 999-997

merupakan badan usaha, didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan, serta dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan atas asas kekeluargaan.²

Koperasi adalah “soko guru” sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari tata perekonomian nasional, maka koperasi bukan hanya amanah konstitusi namun sekaligus menjadi harapan dalam membangun ekonomi rakyat, bahkan bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu satunya wadah aparat produksi. Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1959 menyatakan bahwa bangun usaha di Indonesia selain Koperasi adalah Perusahaan Negara (BUMN/D) dan Perusahaan Milik Swasta (BUMS), namun semangat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan cita cita yang harus diwujudkan.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1959.⁷ Pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat dalam memperkuat dan memperkokoh sektor usaha koperasi dalam rangka mengsejajarkan dengan sektor usaha lainnya, dan untuk menghadapi persaingan global, maka Undang-Undang No.11 Tahun 1991 perlu dilakukan perbaikan, dan karena itu lahirlah Undang-Undang No.97 Tahun 1991 yang disahkan pada tanggal 12 Oktober 1991, sebagai pengganti Undang-Undang No.11 Tahun 1991.

Dalam Undang-Undang No. 97 Tahun 1991 mendorong perwujudan prinsip partisipasi ekonomi Anggota, khususnya kontribusi Anggota dalam memperkuat modal Koperasi. Salah satu unsur penting dari modal yang wajib disetorkan oleh Anggota adalah Sertifikat Modal Koperasi yang tidak memiliki hak suara. Sekalipun terdapat keharusan pemilikan Sertifikat Modal Koperasi ini,

⁶ Mardiyanto, *Ekonomi SMA Kelas XII* (Perpustakaan Nasional : Yudistira, 1999), 29

⁷ UU No. 11 Tahun 1991 Bab II Pasal 1 ayat 9.

⁸ Aji Basuki Rohmat, Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasidalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 11 Tahun 1991 Dan Undang-Undang No.97 Tahun 1991), *Jurnal Pembaharuan Hukum* Volume II No. 1 (Januari - April 2015)

namun Koperasi tetap merupakan perkumpulan orang dan bukan perkumpulan modal. Undang-Undang ini juga memuat ketentuan mengenai lembaga yang didirikan oleh Gerakan Koperasi. Ditegaskan bahwa Gerakan Koperasi mendirikan suatu lembaga yang berfungsi sebagai wadah untuk memperjuangkan kepentingan dan bertindak sebagai pembawa aspirasi Koperasi, berupa dewan Koperasi Indonesia.¹

Erwin Suryadarma mengaku, koperasi khususnya koperasi simpan pinjam mengalami kondisi terberat. Banyak anggota koperasi tidak mampu membayar cicilan dan banyak juga menarik simpanan. Karena itu, koperasi hanya bergerak di bidang simpan pinjam harus mengembangkan usaha baru dan melakukan inovasi agar mampu bangkit melawan krisis akibat Covid-19. Koperasi harus mampu melihat peluang untuk mengembangkan usaha. “Koperasi khususnya koperasi serba usaha masih mengandalkan simpan pinjam saja. Padahal di era sekarang koperasi bisa menggarap usaha lain dalam rangka memberi pelayanan kepada anggota koperasi,” ujar Erwin Suryadarma.

Dia berharap ke depan banyak usaha lain perlu dikembangkan seperti bengkel, retail, toko, usaha cuci motor, catering dan banyak usaha lain bisa digarap. Apalagi di masa pandemi virus corona banyak yang diperlukan yakni makanan dan minuman. Koperasi bisa menyiapkan kebutuhan untuk anggota dengan tetap memprioritaskan protokol kesehatan. Koperasi memiliki anggota tetap bisa melayani secara daring dan bagaimana memaksimalkan anggota koperasi agar benar-benar mendapat pelayanan yang baik. Kalau koperasi masih terjebak usaha simpan pinjam, koperasi tidak akan berkembang.⁹²

Berdasarkan masalah tersebut maka untuk lebih lanjut perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah judul **“Strategi Koperasi Guru Bakti Mulia Dalam Menghadapi Kendala Dimasa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”**

⁹ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-17-0210-perkoperasian>, di akses pada tanggal 00 November 0202 pukul 02:44

¹² <https://www.balipost.com/news/02020120190153299/Koperasi-Hadapi-Permasalahan-Berat-di...html>, diakses pada tanggal 19 November 0202 pukul

B. Perumusan Masalah

9. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang penulis pilih pada penulisan ini termasuk dalam wilayah kajian Kebijakan Moneter dengan topik kajian Koperasi sebagai perwujudan konsep ekonomi kerakyatan.

b. Pendekatan Penulisan

Metode yang di pakai dalam membahas penelitian tentang “strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah” yaitu menggunakan Pendekatan penulisan yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif.

Metode Penulisan kualitatif didefinisikan sebagai metode penulisan ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penulis tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁹⁹

c. Jenis Masalah

Adapun masalah pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

d. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

¹¹ Afrizal, *Metode Penulisan Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1291), 91

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran koperasi Guru Bakti Mulia dalam membangun kesejahteraan anggota di masa pandemi covid-91?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi dan strategi koperasi Guru Bakti Mulia dalam menghadapi masa pandemi covid-91 untuk mempertahankan stabilitas koperasi?
- c. Bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap pelaksanaan koperasi Guru Bakti Mulia dalam masa pandemi covid-91?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

9. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran koperasi Guru Bakti Mulia dalam membangun kesejahteraan anggota di masa pandemi covid-91.
- b. Untuk mengetahui kendala dan strategi koperasi guru Bakti Mulia dalam menghadapi masa pandemi covid-91.
- c. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah terhadap pelaksanaan koperasi Guru Bakti Mulia dalam masa pandemi covid-91.

1. Kegunaan Penulisan

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan tentang Koperasi dan Ekonomi Kerakyatan: Koperasi dalam perspektif undang-undang dan hukum ekonomi syariah di Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

9. Bagi Penulis, penulisan ini memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang mendalam mengenai strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

1. Bagi Koperasi dan Ekonomi Kerakyatan: strategi koperasi guru dalam menghadapi pandemi covid-91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

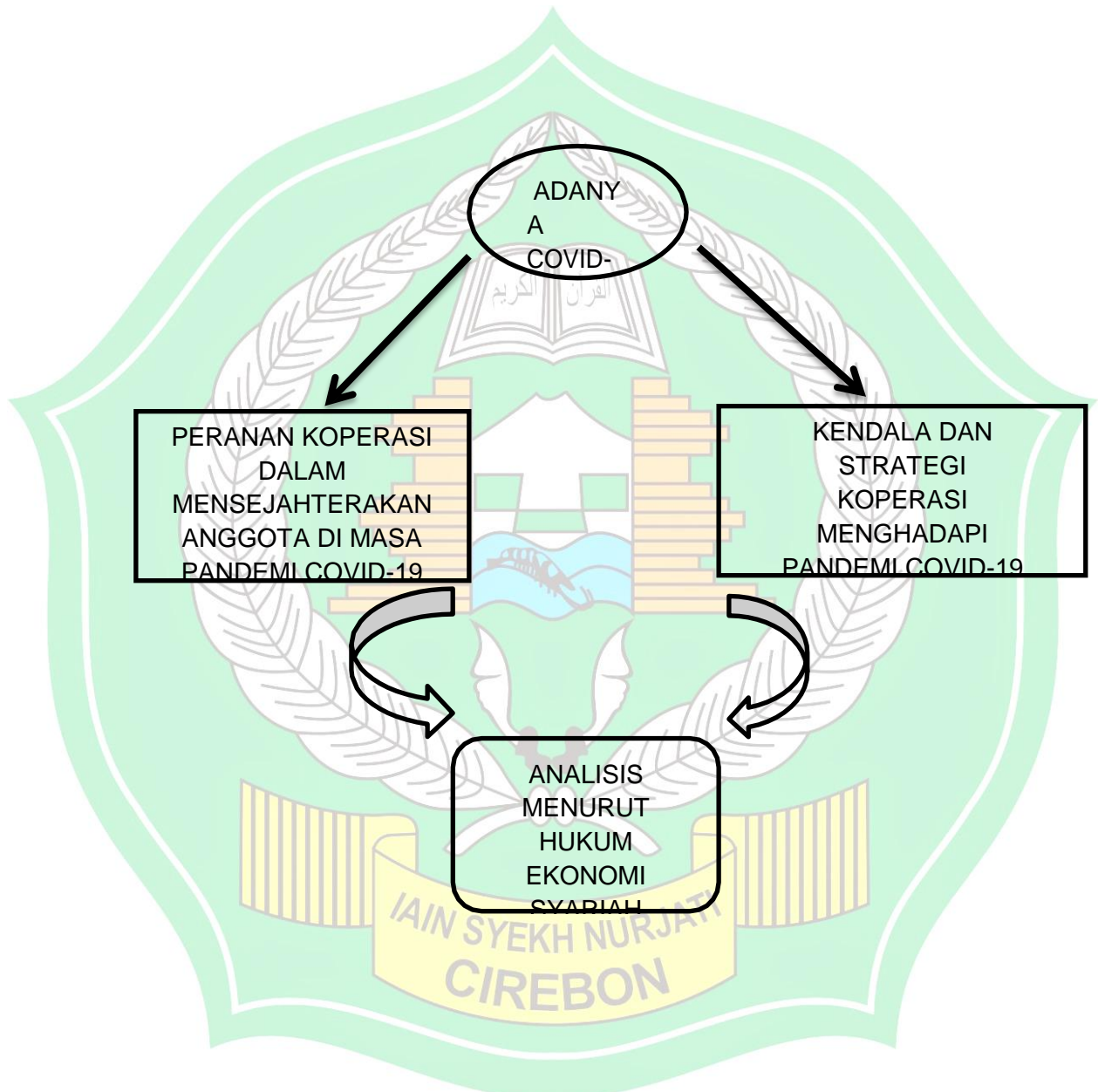
D. Kerangka Pemikiran

Indonesia saat ini sedang mengalami gangguan atau kelumpuhan di berbagai sektor, dari sektor pendidikan, sosial, hukum hingga ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah virus covid-91 yang melanda Indonesia. Dimana saat ini, masyarakat masih mengikuti intruksi dari pemerintah, yang mengharuskan masyarakatnya dalam melakukan semua aktivitas dari rumah. Memakai masker saat keluar rumah, rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan dan melakukan *social distancing*, hal itu dilakukan oleh masyarakat guna memutus rantai penyebaran virus covid-91. Adanya koperasi disuatu daerah merupakan hal yang penting, karena memainkan peran yang penting dalam dunia usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah terutama bagi golongan menengah ke bawah. Koperasi guru Bakti Mulia di kecamatan Klenganan adalah salah satu sumber pendapatan masyarakat khususnya guru yang harus terus digali dan dikembangkan untuk memenuhi kesejahteraan para guru.

Koperasi adalah “soko guru” sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari tata perekonomian nasional, maka koperasi bukan hanya amanah konstitusi namun sekaligus menjadi harapan dalam membangun ekonomi rakyat, bahkan bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu satunya wadah aparat produksi. Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bangun usaha di Indonesia selain Koperasi adalah Perusahaan Negara (BUMN/D) dan Perusahaan Milik Swasta (BUMS), namun semangat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan cita cita yang harus diwujudkan.

Pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat dalam memperkuat dan memperkokoh sektor usaha koperasi dalam rangka

mengsejajarkan dengan sektor usaha lainnya, dan untuk menghadapi persaingan global, maka Undang-Undang No.11 Tahun 9111 perlu dilakukan perbaikan, dan karena itu lahirlah Undang-Undang No. 97 Tahun 1291 yang disahkan pada tanggal 12 Oktober 1291, sebagai pengganti Undang-Undang No.11 Tahun 9111. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut:



E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun mengenai penelitian ini. Adapun tulisan terdahulu yang telah membahas sekitar topik ini disebutkan sebagai berikut :

9. Jurnal Kautsar Ahmad dan Iwan Krisnadi (1212) dari Universitas Mercu Buana tentang “Digitalisasi Koperasi dalam Penyempurnaan Konsep Pasar Digital Nasional sebagai Penangkal Resesi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-91”. Jurnal penelitian ini mengkaji tentang digitalisasi koperasi dalam penyempurnaan konsep pasar digital nasional sebagai penangkal resesi ekonomi di masa pandemi Covid-91. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bahwa adanya konsep ekonomi dengan berpusat pada sinergi UMKM dan sektor industri riil akan diwujudkan dalam sebuah Pasar Digital Nasional (PDN). Implementasi PDN diharapkan mampu menahan tingkat keterpurukan ekonomi bangsa sebagai imbas dari pandemi Covid-91, bahkan mampu menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi dan mengurangi margin kesenjangan di sektor usaha.

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang koperasi dalam menangani pandemi covid-91. Perbedaannya terletak pada penulis tidak membahas mengenai konsep pasar digital nasional.

1. Jurnal Andi Amri (1212) dari Universitas Hasanuddin tentang “Dampak Covid-91 terhadap UMKM Di Indonesia”. Jurnal penelitian ini mengkaji tentang dampak covid-91 terhadap UMKM di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyebutkan bahwa kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. Perlu adanya kebijakan dalam rangka melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi Covid-91.

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak covid-91 terhadap umkm dan koperasi, juga membahas mengenai strategi untuk tetap eksis di masa pandemi covid-91. Perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian terdahulu lebih fokus mengenai UMKM.

1. Jurnal Fedianty Augustinah (1297) dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya tentang “Peran Koperasi Wanita (Kopwan) Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu 1 (tiga) nama koperasi yang berlokasi di 1 desa yakni, 9) Koperasi Wanita “Puan Jaya” di Desa Kepuhanyar, kecamatan Mojoanyar, 1) Koperasi Wanita “Tutur Mandiri” di desa Sooko kecamatan Sooko, dan 1) Koperasi Wanita “Rukun Makmur” di desa Jambuwok kecamatan Trowulan. Kondisi usaha koperasi yang berada di daerah rawan bencana di Kabupaten Mojokerto, secara rata-rata berjalan baik dan menjalankan usaha sesuai kaidah usaha perkoperasian. Akan tetapi ditinjau dari skala usaha ada 9 (satu) koperasi terpilih masih berada dalam skala usaha relatif kecil dan lemah, sehingga untuk dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terpapar di kawasan rawan bencana, masih perlu diberikan pendampingan ke arah peningkatan peran koperasi, khususnya pada masa-masa terjadi bencana.

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran koperasi dalam mengembangkan masyarakat. Perbedaannya terletak pada masalah yang ditemukan, jika penelitian terdahulu masalahnya adalah mengenai peran koperasi. Jika masalah yang akan di angkat oleh penulis adalah bukan hanya sekedar peran koperasi namun juga strategi koperasi dan koperasi menurut undang-undang.

0. Jurnal Nihayatus Sholichah dan Mesak Paidjala (1297) dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya tentang “Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencanadi Wilayah Kabupaten Tuban”. Dalam penelitian ini untuk mengupas peran koperasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat terpapar pada kawasan rawan bencana

yang ada di wilayah Tuban, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan serta mengevaluasi peran dari 1 koperasi terpilih yaitu 9) Koperasi Simpan Pinjam “Sumber Hidup” di Desa Penidon, Kecamatan Plumpang 1) Koperasi Wanita “Bina Sejahtera” Gedongombo Kecamatan Semanding, dan 1) Koperasi Wanita “Bina Sejahtera” di Desa Ngadipuro Kecamatan Widang. Dalam penelitian ini menjelaskan Kondisi usaha koperasi yang berada di daerah rawan bencana di Kabupaten Tuban, secara rata-rata berjalan baik dan menjalankan usaha sesuai kaidah usaha perkoperasian. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, sama-sama mengkaji mengenai eksistensi koperasi dalam menghadapi masalah besar yang terjadi. Perbedaannya terletak pada penyebab masalah, apabila penelitian terdahulu penyebabnya adalah bencana alam, sedangkan penulis mengenai covid-91.

1. Jurnal Endang Kusdiah Ningsih, Dwi Eka Novianty dan Sri Ermeila (1212) dari Universitas IBA Palembang tentang “Pengaruh Perkembangan Koperasi Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu berdsarakan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dbuat kesimpulan : (9) tidak terdapat pengaruh perkembangan koperasi terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Selatan selama periode 1222-1291. (1) Koperasi belum mempunyai pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran karena koperasi itu sendiri masih memiliki permasalahan baik internal maupun eksternal.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, sama-sama mengkaji mengenai perkembangan koperasi terhadap masyarakat. Perbedaannya yaitu bahwa penelitian terdahulu tidak mengkaji mengenai masalah covid-91 atau sejenisnya.

2. Jurnal Syahriyah Semaun (129.) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tentang “Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan pendapatan Masyarakat”. Dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Model pemberdayaan koperasi wanita melalui pendekatan usaha produktif, melalui

pembenahan kembali kinerja dan pengendalian usaha simpan pinjam, diharapkan dapat meningkatkan inisiatif wanita dalam berkiprah mengembangkan usaha diri dan koperasi menuju kesejahteraan bersama. Keberhasilan Kopwan (Koperasi Wanita) selain karena menerapkan simpan pinjam dengan sistem tanggung renteng, juga pengurus atau pengelola merupakan wanita yang profesional, ulet, tangguh, penuh strategi, memiliki jiwa wiraswasta tinggi sehingga cepat menangkap peluang usaha yang ada seperti usaha produktif pertokoan atau swalayan, kebutuhan konsumsi, persewaan, catering, wartel, voucher dan sebagainya untuk kebutuhan anggota.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, sama-sama mengkaji mengenai eksistensi koperasi dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat. Perbedaannya ialah bahwa penelitian terdahulu tidak mengkaji mengenai masalah covid-19 atau sejenisnya.

7. Skripsi Sigit Septiawan (129.) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tentang “Tinjauan Undang-Undang Koperasi terhadap Praktek Simpan Pinjam Di Koperasi Simpan Pinjam Bergilir “Hati Ratu” Desa Lerep Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang”. Peneliti menarik kesimpulan yaitu Koperasi simpan pinjam bergilir “Hati Ratu” melaksanakan kegiatan pinjam meminjam uang, menurut penulis kegiatan tersebut termasuk dalam kategori jenis Koperasi Unit Desa (KUD) berdasarkan lapangan usaha dan ditinjau sesuai Pasal 1 Undang-Undang No. 11 Tahun 1991 tentang Perkoperasian yang berbunyi “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, sama-sama mengkaji mengenai tinjauan koperasi menurut undang-undang. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas mengenai tinjauan undang-undang koperasi.

F. Metodologi Penulisan

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.⁹¹

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujuksn untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.⁹¹ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan mennyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

9. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di koperasi guru Bakti Mulia kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon, penulis mengambil tempat tersebut karena tempat yang strategis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Desember 1212 - Maret 1219, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Desember 1212	Januari 1219	Februari 1219	Maret 1219
9	Observasi ke tempat penelitian				
1	Konsultasi penyusunan				

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Cet. 99*, (Jakarta : Bumi Aksara, 911.), 01.

¹³ Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui* (Yogyakarta: Araska, 0218), 55-56

	proposal		
1	Penyusunan proposal		
0	Seminar proposal		
1	Peng SK-an Pembimbing		
2	Pembimbingan Pembuatan Skripsi		
7	Munaqosyah		

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiono, yang dimana data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam proses ini peneliti berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya pada pengamatan, maksudnya peneliti menggali data yang dimunculkan lewat pengalaman-pengalaman subjek. Tipe penelitian dalam analisis strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91, tipe penelitian ini menggunakan studi deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

3. Sumber Data

Menurut *Webster's New World Dictionary*, data adalah *things know or assumed* yang berarti data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Menurut cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung melalui analisis mengenai strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan. Data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap pada penelitian ini adalah data kepustakaan dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik, cara, atau metode yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengutip bahan-bahan dari buku-buku serta sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Lapangan

9) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam

observasi ini penulis akan melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian yaitu mengenai strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 19 dengan survey lokasi objek penelitian Koperasi guru Bakti Mulia dan wawancara langsung dengan ketua dan pengurus agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara(pengumpul data) secara mendalam terhadap responden (*indeep interview*) dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Pada wawancara ini penulis akan melakukan komunikasi langsung dan mengajukan pertanyaan mengenai strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 19 baik secara lisan dan mendengarkan keterangan-keterangan atau informasi dari ketua.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa surat, catatan harian, transkrip, buku, brosur, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan agenda yang berada di Koperasi Guru Bakti Mulia Cirebon. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁰ Model analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:

9. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, memilih hal-hal pokok, mencari pola dan temanya.

1. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif sendiri penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

1. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal disini bersifat sementara, yang dimana akan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang mendukung. Namun apabila ada bukti-bukti saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka penulis akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : merupakan bab yang berisikan informasi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 122.), 100.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : merupakan bab yang akan membahas tinjauan umum tentang strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

BAB III OBJEK PENELITIAN : merupakan bab yang menguraikan gambaran umum tentang strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : merupakan bab yang berisikan analisis tentang strategi koperasi guru bakti mulia dalam menghadapi kendala dimasa pandemi covid 91 dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

BAB V PENUTUP : merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, dan saran-saran.

